



## Perancangan Instrumen Bakat Dan Minat Untuk Siswa Di Jenjang Sekolah Menengah Atas

Ayu Nurhikmah<sup>1</sup>, Erlin Fitria<sup>2</sup>, Samyudi<sup>3</sup>

Universitas Teknologi Yogyakarta<sup>1,2</sup>, SMAN 1 Kasihan<sup>3</sup>

[Ayunurhikmah70@gmail.com](mailto:Ayunurhikmah70@gmail.com)<sup>1</sup>, [Erlin.fitriana@uty.ac.id](mailto:Erlin.fitriana@uty.ac.id)<sup>2</sup>,

[Samyudisam183@gmail.com](mailto:Samyudisam183@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Changes in the independent learning curriculum change the pattern of student interest in schools into the selection of subject groups that are tailored to talents and interests. Changes in specialization are of course carried out by guidance and counseling teachers. Guidance and counseling teachers need to update the instruments used to be more comprehensive in measuring students' interests and talents, while the instruments commonly used by guidance and counseling teachers are interviews, sociometry, and interest aptitude tests in collaboration with psychology institutions. There is a need to develop talent and interest instruments that are more flexible for use in schools and are low-cost. This study aims to develop talent and interest instruments using Microsoft Excel. Microsoft excel was chosen because it is relatively easy to use among teachers. In designing the instrument, there are several menus, one of which is individual results, aspect analysis results, and results diagrams. The benefits of designing this instrument are expected to later be used in schools to assist guidance and counseling teachers in identifying students' talents and interests and directing students to subject groups that suit students' interests and talents.

---

**Keywords:** talent; interest; independent curriculum; instrument design

---

### ABSTRAK

Perubahan kurikulum merdeka belajar merubah pola peminatan siswa di sekolah menjadi pemilihan kelompok mata pelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat. Perubahan peminatan tentunya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling perlu memperbarui instrument yang digunakan untuk lebih komprehensif dalam melakukan pengukuran minat dan bakat siswa, sementara itu instrument yang biasa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah wawancara, sosiometri, dan tes minat bakat yang bekerja sama dengan lembaga psikologi. Perlu adanya untuk mengembangkan instrument bakat dan minat yang bersifat lebih fleksibel untuk digunakan di sekolah serta berbiaya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument bakat dan minat dengan menggunakan Microsoft excel. Microsoft excel dipilih karena relatif mudah digunakan di kalangan guru. Dalam perancangan instrument tersebut ada beberapa menu, salah satunya yaitu hasil individu, hasil analisis aspek, dan diagram hasil. Manfaat dari perancangan instrument ini diharapkan nantinya bisa dipakai di sekolah untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa dan mengarahkan siswa pada kelompok mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa

---

**Kata Kunci:** bakat; minat; kurikulum merdeka; perancangan instrumen

---



## PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing, karena anak terlahir dengan potensi, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Hal ini juga dikemukakan oleh Bangun (2019) yaitu setiap manusia yang terlahir ke dunia sudah dibekali bakatnya masing-masing. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang mencakup berbagai hal yang ada pada diri individu yang baru akan tampak jika potensi tersebut dikembangkan. Bakat biasanya selalu berkaitan erat dengan minat. Minat merupakan suatu ketertarikan yang menimbulkan sebuah dorongan dalam diri seseorang pada objek tertentu (Nastiti, 2020). Salah satu cara mengembangkan bakat dan minat yaitu melalui proses pendidikan. Kedua hal ini akan jelas tampak pada diri individu jika keduanya dikembangkan dengan optimal (Magdalena et al., 2020).

Menurut Hurlock dalam jurnal (Ardi et al., 2012) bahwa remaja pada sekolah menengah atas akan mulai memperhatikan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh yang diwujudkan dengan minat pada pekerjaan-pekerjaan yang menarik. Selain itu Erikson juga mengungkapkan dalam jurnal (Saraswati et al., 2021) bahwa seorang remaja akhir akan memiliki minat yang mendalam untuk menekankan fungsi intelek mereka, remaja juga akan berusaha untuk dapat diterima dalam lingkungannya, mengetahui identitas seksualnya dan mantap terhadap pilihan identitas seksualnya, mulai lebih dapat memahami kondisi orang lain dan munculnya konsep diri yang bisa memisahkan diri dengan lingkungannya.

Pada dasarnya setiap siswa harus mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya. Mengetahui bakat dan minat merupakan sebuah modal awal dalam penentuan pilihan karir yang tepat. Dengan mengetahui bakat dan minat, siswa akan mengetahui potensi yang dimilikinya termasuk kekurangan dan kelebihan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ramdani (2014) bahwa perencanaan karir bisa dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita. Selain itu Gunawan (2018) mengungkapkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan terhadap peluang, kesempatan, kendala, dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai dari tujuan karir yang diinginkan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa.

G.F Kuder dan B. Paulson berpendapat bahwa bakat diartikan sebagai sebuah perasaan dan perhatian yang dianggap sebagai salah satu metode berpikir. Seseorang akan dikatakan memiliki bakat terhadap satu kegiatan apabila orang tersebut merasa senang dan memiliki perhatian lebih untuk mencapai terhadap hal tersebut (Musya'adah, 2021).



Bakat menurut Euis dalam (Kemendikbud, 2016) diartikan sebagai kemampuan bawaan atau dalam kata lain disebut dengan aptitude yang menjadi sebuah potensi yang perlu untuk dikembangkan agar terwujud. Bakat perlu dilatih dan dikembangkan supaya suatu tindakan atau kegiatan tersebut dapat diterapkan dimasa yang akan datang. Kemendikbud (2016) mengungkapkan bahwa bakat sebagai kemampuan bawaan yang bersifat potensial, sehingga perlu adanya pelatihan dan pengembangan agar dapat terwujud menjadi sebuah kemampuan yang kompeten. Dalam arti luas, bakat adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan tertentu dengan melalui latihan, keterampilan, atau serangkaian tanggapan yang terorganisir. Kemampuan tersebut masih berupa potensi yang perlu diwujudkan untuk menjadi sebuah kemampuan yang nyata, misalnya kemampuan seseorang dalam keterampilan dalam bidang musik, mekanik, atau bahasa (Nastiti, 2020).

Bakat adalah potensi untuk menunjukkan kemampuan seseorang yang melebihi rata-rata yang sudah melekat pada dirinya, dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Bakat baru lahir ketika seseorang memiliki kesempatan untuk tumbuh atau berkembang. Jadi mungkin saja seseorang tidak mengetahui bakatnya dan tidak mengembangkannya sehingga menjadi kemampuan yang potensial (Saleh, 2018).

Menurut Guilford, bakat memiliki tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu dimensi perseptual yang merupakan kemampuan dalam melakukan persepsi atau kepekaan pancaindera yang berhubungan dengan kepekaan penglihatan, pendengaran, dan kinestesi. Dimensi kedua yaitu dimensi psikomotor yang meliputi 6 faktor yaitu kekuatan, impuls, kecepatan gerak atau ketepatan, ketelitian (dinamis maupun statis), koordinasi dan keluwesan atau fleksibilitas. Dimensi yang ketiga yaitu dimensi Intelektual yang meliputi faktor ingatan dan faktor berpikir atau kognisi, produksi (divergen dan kovergen), dan evaluasi (Kemendikbud, 2016)

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan perasaan atau kemampuan alamiah yang ada pada diri seseorang, namun dibutuhkan sebuah pendidikan atau pelatihan agar seseorang bisa mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkannya menjadi sebuah kemampuan yang optimal. Dengan melalui pelatihan seseorang akan menyadari apa yang menjadi kesenangannya sehingga ia akan berusaha memberikan perhatian lebih untuk mencapai hal tersebut.

Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang mereka inginkan. Apabila seseorang melihat hal tersebut merupakan sesuatu yang menguntungkan maka akan menimbulkan ketertarikan dalam dirinya dan



mendapatkan sebuah kepuasan. Dengan demikian, jika rasa puas berkurang, maka minat pun akan berkurang (Anggraeni, 2021).

Nastiti (2020) mengungkapkan minat merupakan sebuah potensi yang penting dalam memberikan dorongan terhadap individu untuk menimbulkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang disenangi sehingga individu bisa mempelajarinya. Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dikarenakan menjadi sebuah dorongan untuk seseorang memiliki ketertarikan pada suatu hal seperti orang, benda, atau kegiatan. Minat dapat dianggap sebuah respon yang disadari, karena jika tidak ada respon yang disadari maka tidak akan ada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (Kemendikbud, 2016). Menurut pendapat Hidayati (2020) minat merupakan perasaan senang yang disebabkan oleh daya gerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan, dan dapat menimbulkan sebuah kepuasan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan daya gerak yang menimbulkan dorongan seseorang melakukan hal yang ia senangi dan dianggap menguntungkan, sehingga didapatkan sebuah pengalaman dan perasaan puas. Minat dalam diri seseorang akan berkurang apabila ia tidak merasakan kepuasan dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga tidak menimbulkan dorongan untuk memberikan perhatian pada hal tersebut.

Manfaat dari mengetahui hubungan potensi, minat dan bakat yaitu selain berguna untuk merencanakan masa depan dengan baik yang disesuaikan dengan keahliannya, juga bisa mengetahui dan memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, sehingga individu tersebut mampu menemukan cara yang tepat untuk mengembangkan kelebihannya secara optimal dan dapat mengatasi kekurangannya (Kemendikbud, 2016). Permasalahan tersebut dapat dijadikan sebuah peluang bagi guru BK untuk melakukan identifikasi mengenai bakat dan minat. Karena masih banyaknya siswa yang belum mengetahui mengenai potensi, bakat dan minatnya, sehingga belum bisa menghubungkan dengan pemilihan program studi. Hal ini disebabkan karena belum adanya instrument yang dikembangkan oleh pihak sekolah untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa.

Sementara itu dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan. Berdasarkan kebijakan tersebut, kurikulum merdeka ini menyatakan memiliki beberapa keunggulan, yakni pembelajaran dikemas secara lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan serta interaktif. Berdasarkan keunggulan tersebut terdapat pernyataan yang menyatakan keunggulan bagi peserta didik yakni tidak akan ada lagi pemilihan program peminatan di SMA seperti IPA, IPS ataupun Bahasa. Dengan demikian, nantinya peserta didik



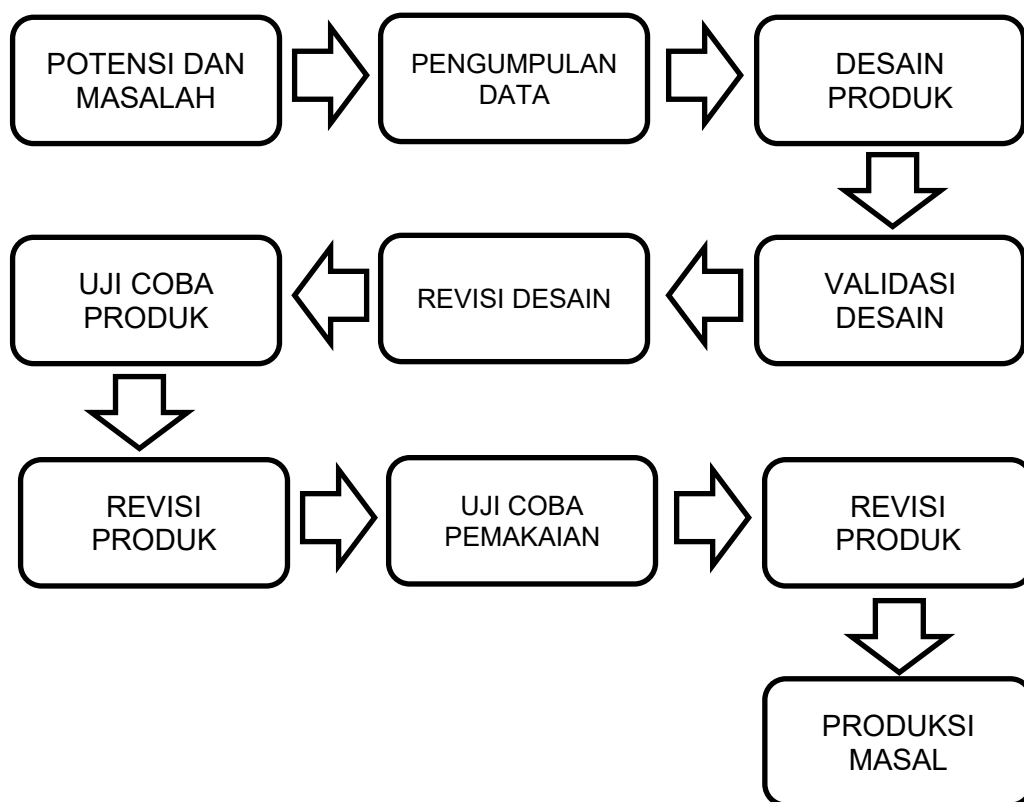
akan memilih mata pelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat dan aspirasi yang dimilikinya. Hal ini mendukung diperlukannya instrumen yang mampu mengidentifikasi bakat dan minat bagi siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam pemilihan mata pelajaran yang diinginkan serta sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di dua sekolah yaitu SMK YPKK 1 Sleman dan SMA Negeri 1 Banguntapan yaitu selama ini variasi instrument yang digunakan oleh guru BK di sekolah dengan metode wawancara. Adanya kurikulum merdeka, guru BK harus membantu siswanya dalam menentukan pemilihan kelompok mata pelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini tentunya membutuhkan suatu instrument yang komprehensif untuk bisa membantu guru BK dalam mengarahkan siswa menentukan pilihan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk membuat perancangan instrument bakat dan minat untuk membantu guru bk di sekolah

## **METODE**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau disebut dengan model Research and Development. Menurut Sugiyono (2016:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode peneltian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat digunakan oleh masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut.

Menurut Sugiyono (2016) langkah atau prosedur dalam peneltian dan pengembangan adalah sebagai berikut; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk dan produksi masal. Tahap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Produk yang akan dirancang dalam penelitian ini berupa instrumen bakat dan minat dengan menggunakan Microsoft Exel. Dalam artikel, ini penulis baru melakukan perancangan sampai pada tahapan desain produk, belum sampai pada tahapan produksi masal.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berlokasi di Jl. Ngentak, Kalangan, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK di SMA Negeri 1 Banguntapan. Instrumen yang digunakan adalah Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan Wawancara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa adalah dengan melakukan tes bakat dan minat yang dilakukan oleh lembaga psikologi, yang dimana hal tersebut merupakan salah satu program sekolah. Selain itu, upaya dari guru BK yaitu dengan menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan sosiometri. Dengan demikian hasil dari angket tersebut akan dianalisis dan kemudian disampaikan kepada siswa melalui layanan konseling, seperti layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Keterbatasan yang dirasakan oleh guru BK yaitu masalah waktu yang kurang efektif dikarenakan

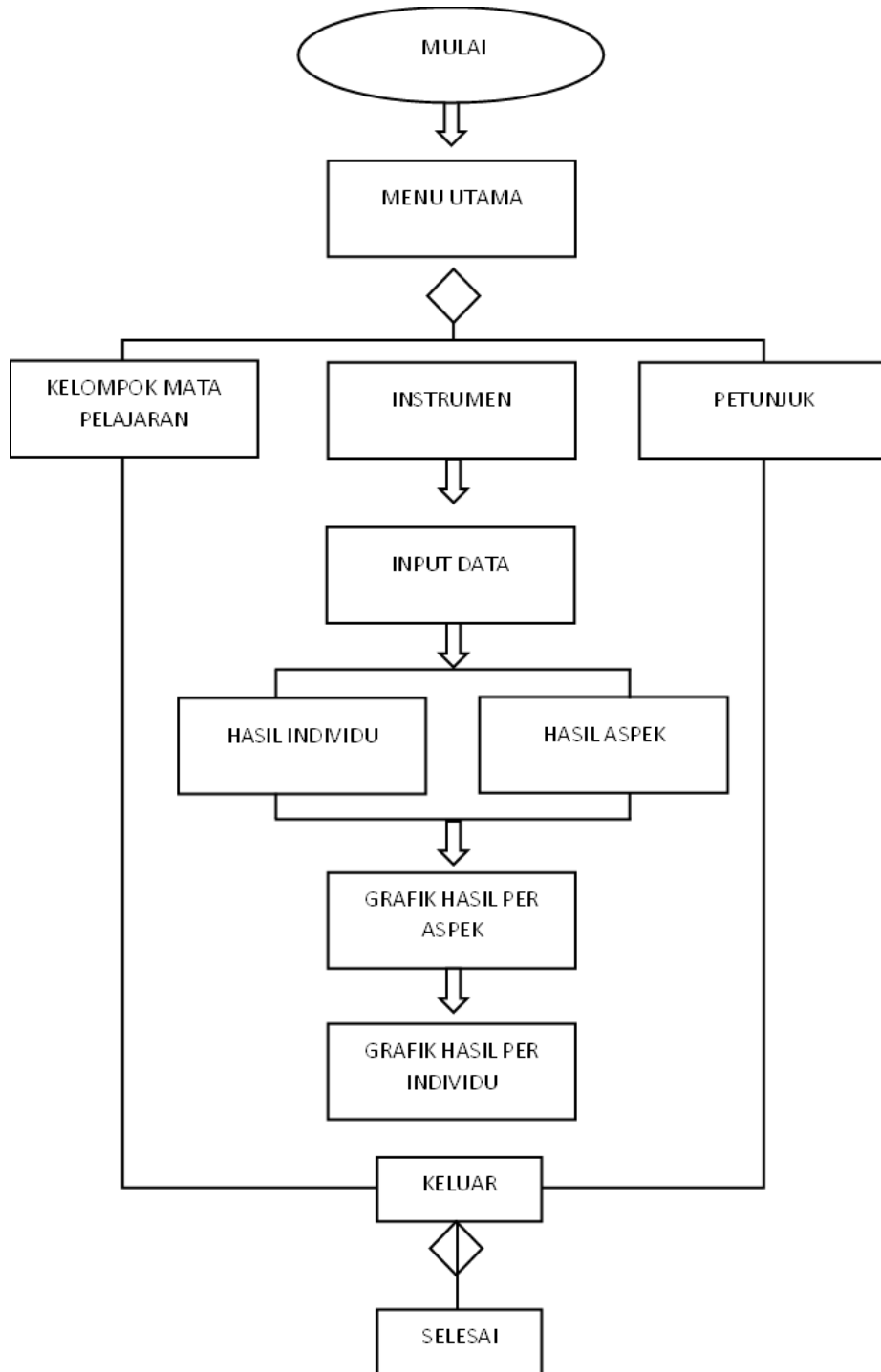


tidak adanya jam khusus untuk guru BK memberikan layanan, sehingga guru BK memanfaatkan jam sepulang sekolah.

Pada dasarnya setiap siswa harus mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya. Mengetahui bakat dan minat merupakan sebuah modal awal dalam penentuan pilihan karir yang tepat. Dengan mengetahui bakat dan minat, siswa akan mengetahui potensi yang dimilikinya termasuk kekurangan dan kelebihan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ramdani (2014) bahwa perencanaan karir bisa dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita. Selain itu Gunawan (2018) mengungkapkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan terhadap peluang, kesempatan, kendala, dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai dari tujuan karir yang diinginkan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa.

Manfaat dari mengetahui hubungan potensi, minat dan bakat yaitu selain berguna untuk merencanakan masa depan dengan baik yang disesuaikan dengan keahliannya, juga bisa mengetahui dan memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, sehingga individu tersebut mampu menemukan cara yang tepat untuk mengembangkan kelebihannya secara optimal dan dapat mengatasi kekurangannya (Kemendikbud, 2016). Pentingnya siswa untuk bisa menentukan pilihan karirnya karena dengan kurikulum merdeka di sekolah, siswa diminta untuk bisa memetakan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dari permasalahan tersebut maka dihasilkan suatu rancangan instrument sebagai berikut :



Gambar 2. Flowchart Perancangan Instrumen Bakat dan Minat





No	Tampilan	Keterangan	
1.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta
		Tombol	Tombol pilihan menu diantaranya entri, angket, teori, hasil individu, hasil analisis aspek, diagram hasil, dan tentang.
		Teks	Teks terkait judul instrument bakat dan minat Teks mengenai profil sekolah
2.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta
		Teks	Teks uraian mengenai profil sekolah dan data siswa
3.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta
		Teks	Teks uraian mengenai identitas siswa dan berisi 62 butir pernyataan



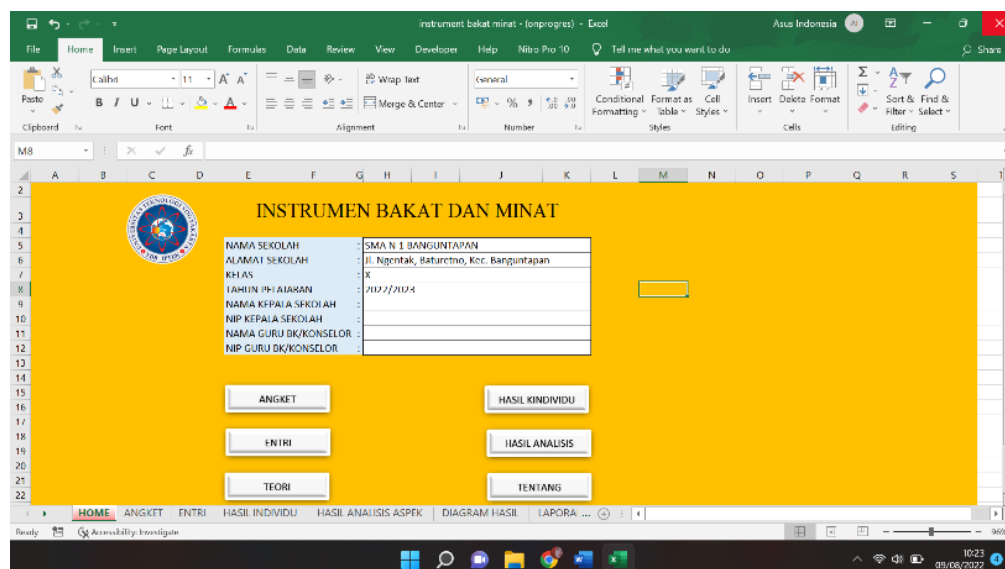
4.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta
		Teks	Teks uraian berisi profil kelas dan uraian mengenai hasil identifikasi individu berdasarkan aspek
5.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta
		Teks	Teks uraian berisi profil kelas dan uraian mengenai hasil analisis aspek
6.		Gambar	Logo Universitas Teknologi Yogyakarta Gambar diagram yang menunjukkan hasil persentase per aspek
		Teks	Teks judul mengenai total skor per aspek



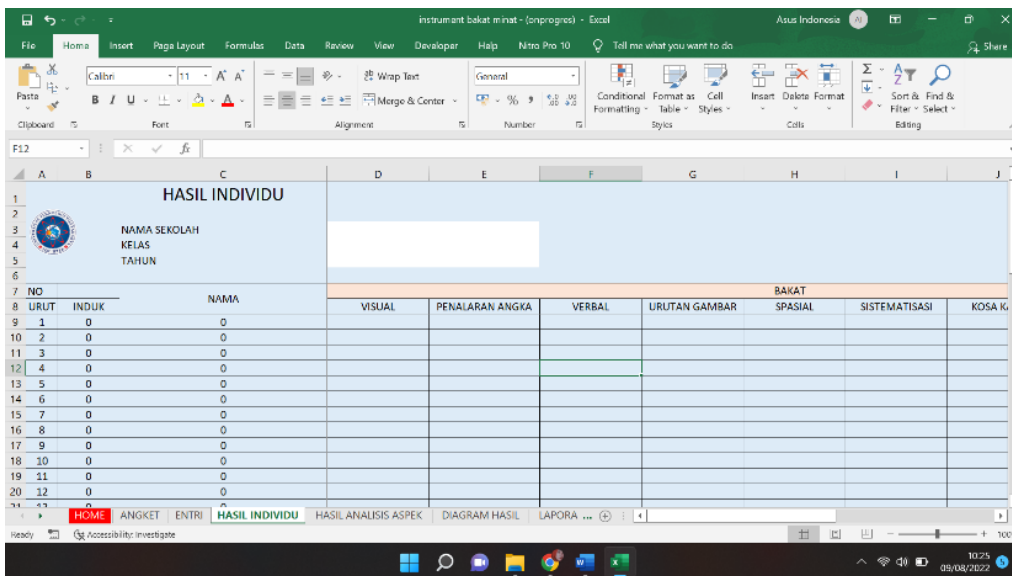
7.	<div style="border: 1px solid black; width: 400px; height: 150px; margin: 20px auto; text-align: center; padding: 10px;">                 TEORI BAKAT DAN MINAT             </div>	Teks	Teks mengenai uraian teori bakat dan minat serta pengelompokan mata pelajaran
8	<div style="border: 1px solid black; width: 400px; height: 150px; margin: 20px auto; text-align: center; padding: 10px;">                 TENTANG APLIKASI             </div>	Teks	Teks mengenai uraian tentang aplikasi mulai dari identitas perancang

**Tabel 1. Storyboard Perancangan Instrumen Bakat dan Minat**

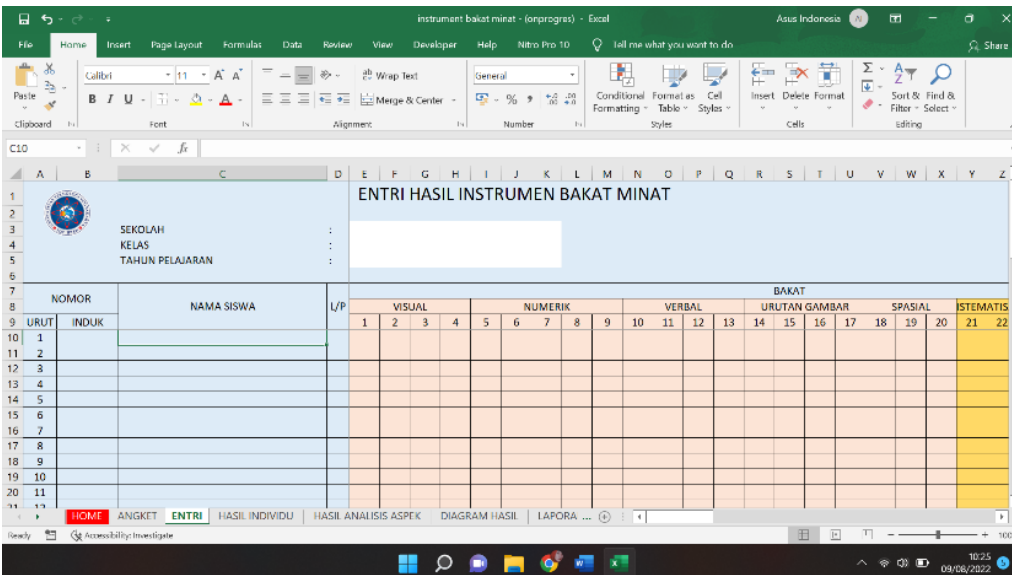
Berikut merupakan gambaran salah satu menu pada perancangan instrument bakat dan minat:



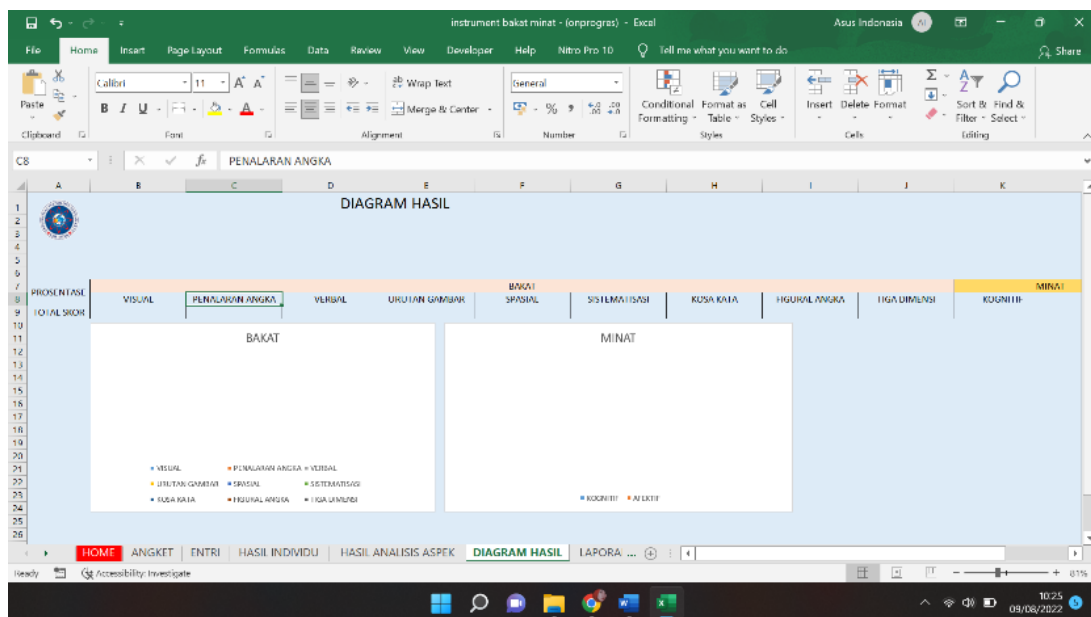
**Gambar 3. Menu Home**



Gambar 4. Menu Entri



Gambar 5. Menu Hasil Individu



**Gambar 6. Menu Diagram Hasil**

Pada bagian menu home terdapat bagian gambar logo, dan judul dari perancangan instrumen bakat dan minat. Pada menu ini terdapat berbagai macam fitur, seperti menu angket, entri, teori, hasil individu, hasil analisis aspek, diagram hasil, dan tentang. Menu entri merupakan menu yang mengarahkan pengguna untuk menginput data responden. Menu angket berisi berbagai pernyataan yang terdiri dari 62 butir pernyataan. Menu teori merupakan menu yang berisi mengenai teori tentang bakat dan minat, selain itu juga tercantum pengelompokan mata pelajaran pilihan yang sudah disesuaikan dengan aspek bakat dan minat. Menu hasil individu berisi data siswa dan berupa aspek-aspek dari bakat dan minat yang akan menampilkan hasil persentase dari angket yang sudah diisi. Menu hasil analisis aspek merupakan menu yang menampilkan beberapa butir pernyataan dan menunjukkan banyaknya responden yang mengisi setiap butir pernyataan tersebut. Butir pernyataannya dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek bakat dan minat. Menu diagram hasil merupakan menu yang akan menampilkan hasil persentase bakat dan minat setiap siswa serta menampilkan hasil mata pelajaran pilihannya. Terakhir yaitu menu tentang, pada menu ini berisi mengenai identitas atau biografi perancang produk.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu perancangan instrumen yang ditujukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat pada siswa. Perancangan instrumen ini digunakan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan siswa dalam pemilihan kelompok mata pelajaran yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Instrumen yang dipakai ini nantinya akan dilakukan uji kelayakan, dan uji ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling. Namun, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu



baru berupa perancangan produk belum sampai pada tahap dilakukannya uji validasi terhadap produk yang akan dikembangkan.

## REFERENSI

- Anggraeni, Y. K. (2021). Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah Hari Minggu Gereja Betlehem Majelis Jemaat Gke Bukit Raya Tahun 2018. *17*(1), 55–66.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, *1*(2). <https://doi.org/10.24036/0201212522-0-00>
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, *2*(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Gunawan, S. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, *5*(1), 11.
- Hidayati, I. N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo. April. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>
- Kemendikbud. (2016). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 77.
- Marsidi, S. R., & Hatta, A. R. (2019). Penelusuran Bakat Minat Pada Siswa Sma Di Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, *5*(2), 196–200. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/2585/2224>
- Musya'adah, U. (2021). Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi. *Jurnal Keislaman*, *4*(2), 215–231. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>
- Nastiti, D. (2020). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>
- Putra, F., & Ramdani. (2014). Jurnal konseling dan pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *2*(2), 55–61. <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/165/142>
- Saleh, N. A. dkk. (2018). Kreativitas, Bakat, Dan Layanan Pendidikan Anak Berbakat. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia, 1.
- Saraswati, K. D. H., Chandhika, J., & Lie, D. (2021). Penelusuran Minat Bakat Untuk Siswa Sma Sk Di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 360–368. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9461>
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.